

**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TILAWAH DALAM  
MENINGKATKAN SENI BACA AL-QUR'AN SANTRI DI  
PONDOK TAHFIDZ QURAN NURUL ASYKAR**

Ahmad<sup>1</sup>, Abdul Wahab<sup>2</sup>, Ahmad<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>, Ratika Nengsih<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia  
<sup>1</sup>10120220119@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>abdulwahab79@umi.ac.id,  
<sup>3</sup>ahmadrazaq1686@gmail.com, <sup>4</sup>andibunyamin@umi.ac.id,  
<sup>5</sup>ratika.nengsih@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of extracurricular activities of Al-Qur'an recitation and analyze its effectiveness in improving the quality of the art of reading the Al-Qur'an of students at the Nurul Asykar Qur'an Tahfidz Boarding School in Sidrap Regency. This study uses a descriptive qualitative research type with a case study approach. The research subjects consisted of tahfidz instructors, extracurricular recitation instructors, and 44 students who participated in extracurricular recitation activities. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using an interactive analysis model that includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the study indicate that the implementation of extracurricular activities of Al-Qur'an recitation has been running well through systematic planning, the use of lecture methods, demonstrations, talaqqi, and direct practice, and supported by the active role of instructors in guiding, motivating, and evaluating the abilities of students. This activity is also supported by the availability of adequate facilities and infrastructure and high student participation. The effectiveness of the activity is seen from the increasing ability of students in the aspects of tajwid, makharijul huruf, fashahah, mastery of the basics of naghmah, etiquette of reading the Qur'an, and self-confidence to appear to read the Qur'an in front of others. However, there are still several obstacles, especially in the aspect of breath regulation and mastery of rhythm variations that require continuous practice. Thus, the extracurricular activity of recitation of the Qur'an at the Nurul Asykar Qur'an Tahfidz Pondok in Sidrap Regency has proven effective in improving the quality of the art of reading the Qur'an of students and becoming a forum for developing the abilities, talents, and mentality of students to perform in accordance with the correct rules of recitation.*

*Keywords: Extracurricular Recitations, Reading Arts, Al-Qur'an*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas pembina tahfidz, pembina ekstrakurikuler tilawah, dan 44 santri yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler tilawah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang sistematis, penggunaan metode ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan praktik langsung, serta didukung oleh peran aktif pembina dalam membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi kemampuan santri. Kegiatan ini juga didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi santri yang tinggi. Efektivitas kegiatan terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam aspek tajwid, makharijul huruf, fashahah, penguasaan dasar-dasar naghmah, adab membaca Al-Qur'an, dan kepercayaan diri untuk tampil membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek pengaturan napas dan penguasaan variasi irama yang memerlukan latihan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri serta menjadi wadah pengembangan kemampuan, bakat, dan mental tampil santri sesuai dengan kaidah tilawah yang benar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tilawah, Seni Baca, Al-Qur'an

### **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS sebagai mukjizat yang kekal hingga akhir zaman. Al-Qur'an tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya harus dibaca, tetapi juga dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk zikir yang

mendatangkan ketenangan jiwa dan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain memperoleh pahala, mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya akan memberikan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Rifky et al. 2025).

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak, mengembangkan potensi, serta menumbuhkan keimanan peserta didik (Syukran 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an diharapkan mampu mendidik akal, mengembangkan fitrah manusia agar mampu merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berjiwa rabbani. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an memiliki dimensi ibadah sekaligus pendidikan karakter yang menjadi dasar pembentukan kepribadian seorang muslim.

Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Widodo and Husni 2025). Melalui sistem pendidikan berasrama, santri memperoleh pembinaan secara menyeluruh sehingga diharapkan memiliki pemahaman keagamaan yang baik, akhlak yang mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Di lingkungan pesantren tahfidz, pembelajaran Al-Qur'an menjadi program utama, baik dalam bentuk membaca, menghafal, memahami,

maupun mengamalkan isi kandungannya.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya sehingga tetap terpelihara dari perubahan dan kelupaan. Program tahfidz tidak hanya menekankan pada kuatnya hafalan (mutqin), tetapi juga pada kemampuan memahami makna serta mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Batubara and Samidi 2025). Oleh sebab itu, selain kemampuan menghafal, santri juga perlu dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah sesuai kaidah tajwid, makharijul huruf, fashahah, serta seni membaca Al-Qur'an (nagham).

Membaca Al-Qur'an dengan irama atau nagham merupakan salah satu bentuk memperindah bacaan yang dianjurkan dalam Islam selama tetap memperhatikan ketentuan tajwid. Nagham Al-Qur'an adalah seni melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan variasi nada yang selaras dengan makna ayat yang dibaca sehingga mampu memberikan keindahan sekaligus kekhusyukan bagi pembaca maupun pendengarnya

(Albadi, Supraha, and Indra 2021). Dalam praktiknya dikenal dua teknik membaca Al-Qur'an, yaitu murottal dan mujawwad. Teknik mujawwad umumnya digunakan dalam perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pengajian akbar, maupun kegiatan keagamaan lainnya karena memerlukan penguasaan irama, pengaturan suara, dan improvisasi yang baik.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, banyak lembaga pendidikan Islam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, serta potensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, ekstrakurikuler tilawah menjadi salah satu media pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang menekankan penguasaan tajwid, fashahah, makharijul huruf, pengaturan suara, serta penguasaan naghah. Dengan pembinaan yang terarah dan didampingi oleh pembina yang kompeten, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan

kualitas seni baca Al-Qur'an para santri.

Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an sebagai bagian dari pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Tahfidz, Ustadz Abdul Hafidz, S.H.I., pada tanggal 5 Mei 2025, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pesantren telah berjalan selama kurang lebih satu tahun dan meliputi berbagai bidang, seperti tilawah Al-Qur'an, bahasa Arab, dakwah, kajian kitab kuning, dan olahraga. Di antara berbagai kegiatan tersebut, ekstrakurikuler tilawah menjadi salah satu program yang mendapat perhatian khusus karena berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Meskipun demikian, hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2025 menunjukkan bahwa kemampuan seni baca Al-Qur'an sebagian santri masih belum optimal. Masih terdapat santri yang belum menguasai naghah, makharijul huruf, fashahah,

maupun penghayatan terhadap bacaan Al-Qur'an. Pembina Tilawah, Ustadz Mulyadin, menyampaikan bahwa masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tilawah yang benar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga menghadapi kendala dalam menentukan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing santri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah masih perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap. Ketertarikan ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa dari 42 santri yang diamati belum ada santri yang berani mempraktikkan bacaan tilawah secara mandiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, mengidentifikasi tujuan

serta proses pelaksanaannya, dan menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an santri. Fokus penelitian ditujukan kepada seluruh peserta ekstrakurikuler tilawah yang berjumlah 44 santri putra dan putri, pembina tilawah, pembina tahfidz, serta lingkungan pembelajaran di Pesantren Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan program ekstrakurikuler tilawah yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an para santri.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi terhadap pembina tahfidz, pembina tilawah, serta seluruh santri peserta ekstrakurikuler tilawah yang berjumlah 44 orang, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan kepercayaan yang tinggi dalam menjawab fokus penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Seni Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz**

#### **Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, peran pembina, serta partisipasi aktif santri. Seluruh tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri baik dari aspek tajwid, makharijul huruf, fashahah, naghmah, maupun kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an di depan umum.

Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tilawah, Ustadz Mulyadin, menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan telah disusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Beliau menjelaskan bahwa:

*"Metode yang digunakan sesuai dengan RPP, yaitu*

*metode ceramah untuk menjelaskan teori tajwid dan irama, metode demonstrasi, metode talaqqi, serta praktik langsung secara kelompok maupun individu."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan praktik langsung sehingga santri mampu menirukan sekaligus memperbaiki bacaan sesuai arahan pembina. Penggunaan metode ceramah memberikan pemahaman mengenai hukum tajwid dan teori naghmah, sedangkan metode demonstrasi dan talaqqi memberikan kesempatan kepada santri untuk melihat secara langsung contoh bacaan yang benar. Setelah itu santri mempraktikkan bacaan secara individu maupun kelompok sehingga pembina dapat memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan secara langsung.

Hasil observasi peneliti juga memperlihatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pesantren. Pembina selalu mengawasi kegiatan dengan membaca contoh maqra', kemudian

santri mengikuti bacaan tersebut secara bergantian. Selama proses pembelajaran berlangsung pembina aktif membimbing santri, memperbaiki kesalahan tajwid, makharijul huruf, fashahah, serta memberikan contoh perpindahan irama (naghmah) yang benar. Selain itu, sarana pendukung berupa ruang latihan, mushaf Al-Qur'an, mikrofon, serta jadwal latihan yang terstruktur turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar telah memenuhi unsur-unsur pelaksanaan program pendidikan yang efektif, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Menurut teori manajemen pendidikan, suatu program pembelajaran dapat berjalan secara optimal apabila memiliki tujuan yang jelas, metode yang sesuai, tenaga pendidik yang kompeten, serta fasilitas yang memadai (Lazwardi 2017). Seluruh komponen tersebut telah ditemukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.

Selain pembina, partisipasi santri juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri, Ahmad Dzaky, diperoleh informasi bahwa pembina selalu memberikan motivasi agar santri berani tampil membaca Al-Qur'an di hadapan teman-temannya.

*"Iya, Ustadz Mulyadin selalu mendorong saya dan teman-teman supaya latihan membaca di depan santri lainnya."*

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang membangun mental dan rasa percaya diri santri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam seni baca Al-Qur'an karena kemampuan membaca yang baik harus didukung oleh keberanian untuk menampilkan bacaan di hadapan orang lain. Oleh karena itu, pembiasaan tampil selama proses latihan menjadi salah satu strategi pembina dalam membentuk mental santri sebelum mengikuti perlombaan ataupun kegiatan keagamaan lainnya.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar telah berlangsung secara sistematis dan terarah. Perencanaan kegiatan yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, kompetensi pembina, tersedianya sarana pembelajaran, serta partisipasi aktif santri menjadi faktor yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan di luar jam belajar, tetapi juga menjadi wadah pembinaan kemampuan seni baca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, Fernanda, and AR 2025) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tilawah dipengaruhi oleh perencanaan program yang matang, penggunaan metode talaqqi dan demonstrasi, serta kompetensi pembina dalam memberikan contoh bacaan yang benar. Penelitian (Zahro et al. 2026) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tilawah yang dilakukan secara bertahap melalui praktik langsung mampu meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat, keterampilan pembina, serta intensitas latihan yang dilakukan secara berkelanjutan.

## **2. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Seni Baca Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aspek tajwid, lagu (nagham), fashahah, adab membaca, serta kepercayaan diri santri, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator berada pada kategori efektif. Aspek tajwid memperoleh nilai paling tinggi, sedangkan aspek nagham dan kepercayaan diri masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas seni baca Al-Qur'an santri.

Hasil wawancara dengan Ustadz Mulyadin memperkuat hasil observasi tersebut. Beliau menjelaskan bahwa target utama pembelajaran bukan hanya mengajarkan lagu tilawah, tetapi terlebih dahulu membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

*"Targetnya adalah santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, makhraj yang tepat, serta menguasai irama Bayyati, Hijaz, Nahawan, Rast, Soba, Sikka, dan Jiharkah."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar menerapkan prinsip bertahap, yaitu mendahulukan ketepatan bacaan sebelum memperindah bacaan dengan nagham. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran tilawah yang menyatakan bahwa penguasaan tajwid merupakan fondasi utama sebelum mempelajari seni lagu Al-Qur'an. Dengan demikian, santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan indah, tetapi juga tetap sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

Hasil wawancara dengan Ahmad Dzaky juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada aspek pengaturan napas ketika membaca nada tinggi.

*"Kesulitan yang saya hadapi adalah napas yang masih pendek sehingga sulit mempraktikkan irama tilawah."*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan naghham memerlukan latihan yang berkesinambungan, terutama latihan vokal dan teknik pernapasan. Dalam seni tilawah, pengaturan napas merupakan salah satu unsur penting yang memengaruhi kualitas bacaan karena berkaitan dengan kemampuan mempertahankan irama dan kelancaran membaca ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, pembina perlu memberikan latihan khusus mengenai teknik pernapasan agar kemampuan naghham santri semakin meningkat.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian santri masih merasa kurang percaya diri ketika diminta tampil membaca Al-Qur'an secara individu. Namun demikian, pembina selalu memberikan motivasi serta

kesempatan tampil secara bergantian sehingga perlahan keberanian santri mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tilawah tidak hanya membentuk kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan aspek afektif berupa rasa percaya diri, keberanian, dan kesiapan tampil di hadapan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar telah efektif dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan tajwid, makharijul huruf, fashahah, penguasaan naghham, serta keberanian santri untuk tampil membaca Al-Qur'an. Meskipun demikian, aspek pengaturan napas dan rasa percaya diri masih menjadi kendala yang memerlukan pembinaan lebih lanjut melalui latihan yang rutin dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulum, Hanifiyah, and Jannah 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan tajwid,

fashahah, dan seni membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian (Dalimunthe and Ritonga 2025) juga menyimpulkan bahwa latihan tilawah yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan naghham, kualitas vokal, serta mental tampil peserta didik dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa ekstrakurikuler tilawah merupakan salah satu program pembinaan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, indah, dan percaya diri sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Qur'an Nurul Asykar Kabupaten Sidrap telah terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, demonstrasi, talaqqi, dan praktik langsung, serta didukung oleh peran pembina yang aktif dalam membimbing, memotivasi, dan

mengevaluasi kemampuan santri. Pelaksanaan kegiatan juga ditunjang oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta partisipasi santri yang tinggi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tilawah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an santri yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan tajwid, makharijul huruf, fashahah, penguasaan dasar-dasar naghham, adab membaca Al-Qur'an, serta keberanian santri untuk tampil membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Meskipun demikian, aspek pengaturan napas, penguasaan variasi irama yang lebih kompleks, dan kepercayaan diri sebagian santri masih memerlukan pembinaan dan latihan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an telah mencapai tujuan yang diharapkan sebagai program pembinaan yang efektif dalam membentuk santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, indah, dan sesuai kaidah tilawah, sekaligus mengembangkan kemampuan, bakat, dan kepercayaan diri santri dalam seni baca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. 2021. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Naghma) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5(1):98–112. doi:<https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.
- Batubara, Noor Azida, and Samidi Samidi. 2025. "Optimalisasi Pendekatan Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kaun Quantum Memory: Pembelajaran Tahfidz Qur'an Kaun Quantum Memory." *Marifah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Peradaban Islam* 3(1):60–72. doi:<https://doi.org/10.64173/mrf.v3i1.143>.
- Dalimunthe, Yaqub, and Hasnun Jauhari Ritonga. 2025. "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kecamatan Medan Area Dalam Pembinaan Qari Dan Qariah." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4(2):307–26. doi:<https://doi.org/10.47200/awtjhsa.v4i2.2905>.
- Lazwardi, Dedi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7(1):119–25. doi:<http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>.
- Rifky, Ahmad, Muhammad Yunus Anwar, Abdul Wahab, Mustamin, and Ahmad. 2025. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs DDI Kaballang Kabupaten Pinrang." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):178–87.
- Rohmah, Shoifatu, Aprilia Eka Putri Fernanda, and Elvira Amudaria AR. 2025. "Manajemen Diklat Metode Tilawah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Al-Quran." *An-Nashru: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 3(1):141–51.
- Syukran, Agus Salim. 2019. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1(2):90–108. doi:[10.53563/ai.v1i2.21](https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21).
- Ulum, Nuzzulul, Fitriyatul Hanifiyah, and Miftahul Jannah. 2023. "Pengaruh Aktivitas Ekstrakurikuler Tilawah Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi MTs Negeri 4 Jember." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 3(2):223–36. doi:<https://doi.org/10.56013/fj.v3i2.2385>.
- Widodo, Ari Abdi, and Muhammad Husni. 2025. "Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):375–86. doi:<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.851>.
- Zahro, Tsaqifa Qoniatuz, Nasirudin Nasirudin, Bakti Fatwa Anbiya, and Lilif Muallifatul Khorida Filasofa. 2026. "Pembiasaan Tilawah Harian Sebagai Strategi Peningkatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 16(1):69–82. doi:<https://doi.org/10.33367/ji.v16i1.8519>.